

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Ahmad D. Marimba (Nasution, 2008) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sementara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (2003, hlm. 2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut A. Tresna Sastrawijaya (Nasution, 2008) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu, tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 (dalam Nasution, 2008) yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).

Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Menurut Pribadi (dalam Dewi & Nur, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Dewi & Nur, 2014) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru untuk menciptakan aktivitas belajar.

Sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 atau sering disebut dengan pembelajaran tematik atau kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diyakini akan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan jika dikembangkan secara fundamental, terperinci, komprehensif, dan reflektif-evaluatif (Abidin, 2014 hlm. 53). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan agar materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Juga perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Dan yang sangat diperlukan adalah pendidikan karakter (Mulyoto, 2013 hlm. 98).

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa pelajaran dalam satu tema yang masih memiliki keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Adapun menurut Trianto (Prastowo, A. 2019 hlm. 3) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Selain itu menurut Mamat SB. (Prastowo, A. 2019 hlm. 3) memaknai pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Sementara dalam buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam departemen agama, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Dengan demikian pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada

Niken Ayundah Putri, 2022
PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), maka guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara, pada pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 ini memiliki cakupan materi yang luas bagi siswa kelas IV sehingga dianggap sulit untuk dipahami karena proses pembelajaran belum menerapkan suatu model pembelajaran sehingga siswa hanya dituntut untuk mengingat dan menghafalnya saja, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun serta proses pembelajaran hanya terpusat oleh guru (*Teacher Centered*). Proses pembelajaran yang belum menerapkan suatu model pembelajaran akan mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang menarik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema indahya keragaman di negeriku dapat dikatakan masih rendah. Ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran tema Indahya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN 1 Anjatan Utara yaitu 70 dan nilai yang didapatkan oleh siswa pada pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku masih banyak yang di bawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, hal tersebut jauh dari yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Anjatan Utara pada pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, maka diperlukannya upaya untuk memilih dan menerapkan suatu model, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku. Peneliti memberikan saran dan solusi kepada guru agar menerapkan model pembelajaran yang menarik, inovatif, dan membuat siswa menjadi kreatif, yaitu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa melalui cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang dibawa oleh teman yang lain. Selain itu siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran dan menemukan

Niken Ayundah Putri, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawaban yang tepat. Dalam model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* terlebih mengadakan latihan kerjasama kelompok dengan tujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Menurut Suyanto (2009, hlm. 72) model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Selain menerapkan model pembelajaran yang menarik, inovatif, dan membuat siswa menjadi kreatif diperlukan juga media pembelajaran sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan media berupa kartu, yang diharapkan agar hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku dapat meningkat.

Pembelajaran yang baik tentunya akan memengaruhi hasil belajar yang baik juga. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Ardani, Utaya, dan Budijanto (2016, hlm. 2145) yang mengemukakan bahwa hasil belajar yang baik akan tercapai jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang baik pula, termasuk penggunaan model pembelajaran. Sementara menurut Gull (dalam Indrastuti, Utaya, & Irawan, 2017) mengungkapkan bahwa model *Cooperative Learning* menjadi salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Chiu, Hsin, and Huang (dalam Indrastuti, Utaya, & Irawan, 2017) menambahkan bahwa aktivitas, hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui model *Cooperative Learning*. Selain itu, menurut Adrian, dkk (2016, hlm. 222) juga mengemukakan bahwa pada *Cooperative Learning* terjadi perubahan fokus pembelajaran dari guru menjadi pembelajaran siswa. Hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran dan psikologi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai penerapan dari model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada pembelajaran Tema Indahya Keragaman di Negeriku di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Dalam Pembelajaran Tema Indahya Keragaman di Negeriku di Sekolah Dasar”**.

Niken Ayundah Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara.

Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dalam kajian ini adalah:

- 1) Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*?
- 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*?
- 3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* pada siswa kelas IV di SDN 1 Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu, dan secara khusus penelitian tersebut bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.
- 2) Mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*.

- 3) Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema Indahnya Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Manfaat lebih pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* di kelas IV SDN 1 Anjatan Utara. Selain manfaat hasil penelitian ini juga dapat dipandang dari dua sisi lainnya baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu menjelaskan gambaran cara atau langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*, dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema indahya keragaman di negeriku.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membuat pengalaman secara jelas dan nyata kepada siswa dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*.
- 2) Menciptakan iklim baru dalam kelas saat proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar kepada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat membuatnya menjadi bahan atas yang dilakukan peneliti dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Guru dapat lebih jelas tentang penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* sehingga penerapan mampu

menjadi bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran ke depannya.

- c. Bagi Sekolah
 - 1) Menjadi bahan atau referensi bagi pihak sekolah ke depannya untuk cara dalam memperbaiki kegiatan proses pembelajaran.
 - 2) Memberikan peningkatan pada mutu pembelajaran di tempat penelitian sekolah tersebut.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Penelitian yang dilaksanakan mampu memberikan hal baru dalam pengelolaan iklim kelas dan dapat menciptakan perkembangan dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi menyenangkan
 - 2) Peningkatan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dalam pembelajaran tema indahny keragaman di negeriku.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian pustaka tentang: 1) hakikat model *cooperative learning* berisikan: a) definisi model *Cooperative Learning*; b) ciri-ciri model *Cooperative Learning*; c) tujuan model *Cooperative Learning*; d) langkah-langkah model *Cooperative Learning*. 2) hakikat model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* terdiri dari: a) definisi model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*; b) kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*; c) langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Make a Match*. 3) hasil belajar terdiri dari: a) definisi hasil belajar; b) indikator hasil belajar. 4) hakikat pembelajaran tematik yang berisikan: a) definisi pembelajaran tematik; b) karakteristik pembelajaran tematik; c) tujuan pembelajaran tematik; d)

Niken Ayundah Putri, 2022

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN
TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keunggulan pembelajaran tematik; d) kelemahan pembelajaran tematik; e) prinsip-prinsip pembelajaran tematik. 5) media kartu. 6) materi ajar. 7) keterkaitan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dan hasil belajar. 8) penelitian relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: 1) jenis dan desain penelitian terdiri: a) jenis penelitian; b) desain penelitian. 2) subyek dan lokasi penelitian terdiri: a) subyek penelitian; b) lokasi penelitian. 5) klarifikasi konsep terdiri: a) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make a Match*; b) pembelajaran Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kurikulum 2013. 4) prosedur penelitian terdiri: a) tahap perencanaan; b) tahap pelaksanaan; c) tahap akhir. 5) instrumen penelitian terdiri: a) tes; b) observasi; c) dokumentasi. 6) teknik pengumpulan data terdiri: a) tes; b) observasi; c) dokumentasi. 7) teknik analisis data terdiri: a) data kualitatif; b) data kuantitatif.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan hasil penelitian yang berisikan tentang: a) deskripsi data awal penelitian; b) pelaksanaan dan hasil penelitian; dan c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.